

ANALISIS PEMIKIRAN TAFSIR MODERN DAN KONTEMPORER TERHADAP NILAI-NILAI EKONOMI ISLAM DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKEADILAN

Wafiq Azizah Rangkuti^{1*}, Faris Naufal², Farid Adnir³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email Korespondensi : wafiq0403231042@uinsu.ac.id¹, faris0403231038@uinsu.ac.id²,

Faridadnir@uinsu.ac.id³

<p>Menerima: 19/06/2026</p> <p>Diterima: 20/06/2026</p> <p>Menerbitkan: 23/06/2026</p> <p>Korespondensi*</p> <p>Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution 4.0 International License .</p>	<p>Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran tafsir modern dan kontemporer terhadap nilai-nilai ekonomi Islam dalam mewujudkan pembangunan berkeadilan. Kajian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan akan konsep pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan pemerataan kesejahteraan, keadilan sosial, dan keberlanjutan pembangunan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, buku, dan literatur akademik yang membahas tafsir ekonomi Islam, pembangunan berkeadilan, serta pemikiran para mufasir modern dan kontemporer. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan berbagai konsep yang berkaitan dengan nilai-nilai ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tafsir modern dan kontemporer memberikan pemahaman yang lebih kontekstual terhadap ayat-ayat ekonomi Al-Qur'an, terutama terkait prinsip keadilan, kemaslahatan, keseimbangan, amanah, dan falah. Nilai-nilai tersebut memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pemikiran tafsir modern dan kontemporer dapat menjadi landasan konseptual dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih adil serta sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.</p> <p>Kata Kunci: <i>Tafsir Modern, Ekonomi Islam, Keadilan, Pembangunan Berkeadilan, Falah.</i></p>
---	---

I. PENDAHULUAN

Pembangunan yang berkeadilan merupakan salah satu tujuan fundamental dalam ajaran Islam yang menempatkan kesejahteraan manusia sebagai orientasi utama aktivitas ekonomi. Dalam berbagai ayat Al-Qur'an, konsep keadilan tidak hanya dipahami sebagai persamaan hak dan kewajiban, tetapi juga mencakup distribusi kekayaan yang proporsional, perlindungan terhadap kelompok lemah, serta pemanfaatan sumber daya yang bertanggung jawab. Pada era globalisasi, tantangan pembangunan semakin kompleks akibat meningkatnya kesenjangan sosial, kemiskinan, dan konsentrasi kekayaan pada kelompok tertentu. Kondisi tersebut mendorong perlunya pengkajian kembali nilai-nilai ekonomi Islam sebagai alternatif dalam menciptakan sistem pembangunan yang lebih adil dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui kajian tafsir modern dan kontemporer terhadap ayat-ayat ekonomi Al-Qur'an. Melalui pendekatan tersebut, pesan-pesan normatif Al-Qur'an dapat dipahami secara lebih kontekstual sehingga mampu menjawab berbagai persoalan ekonomi yang berkembang dalam masyarakat modern. Dengan demikian, analisis terhadap pemikiran tafsir modern dan kontemporer menjadi penting untuk mengungkap kontribusi nilai-nilai ekonomi Islam dalam mewujudkan pembangunan yang berkeadilan (Fulanah, 2022).

Tafsir modern dan kontemporer hadir sebagai respons terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terus berkembang dalam kehidupan manusia. Berbeda dengan tafsir klasik yang lebih banyak berfokus pada aspek linguistik dan hukum, tafsir modern

berusaha menghubungkan kandungan ayat Al-Qur'an dengan realitas kehidupan yang dihadapi masyarakat saat ini. Dalam konteks ekonomi, para mufasir modern berupaya menjelaskan relevansi ayat-ayat Al-Qur'an terhadap isu-isu seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan pendapatan, pembangunan ekonomi, dan keuangan syariah. Pendekatan tersebut menghasilkan pemahaman yang lebih dinamis mengenai konsep ekonomi Islam sehingga tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai dasar pembangunan sosial dan ekonomi. Melalui tafsir yang kontekstual, nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat diterapkan dalam berbagai kebijakan pembangunan. Oleh karena itu, kajian terhadap pemikiran tafsir modern dan kontemporer menjadi relevan untuk melihat bagaimana Al-Qur'an dipahami sebagai sumber inspirasi pembangunan yang berkeadilan pada era modern (Ismail, Fauziah, & Novendri, 2024).

Perkembangan ekonomi Islam pada masa kini menunjukkan adanya kebutuhan yang semakin besar terhadap landasan konseptual yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Berbagai instrumen ekonomi syariah seperti zakat, infak, sedekah, wakaf, dan lembaga keuangan syariah terus berkembang sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, keberhasilan implementasi instrumen tersebut tidak hanya bergantung pada aspek teknis, melainkan juga pada pemahaman yang benar terhadap nilai-nilai dasar yang melandasinya. Tafsir modern dan kontemporer memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan tujuan sosial dari sistem ekonomi Islam, yaitu terciptanya keadilan dan pemerataan kesejahteraan. Melalui pendekatan yang lebih rasional dan kontekstual, para mufasir berusaha mengungkap hikmah serta tujuan syariat yang terkandung dalam ayat-ayat ekonomi. Dengan demikian, pemikiran tafsir modern dapat menjadi rujukan dalam merumuskan strategi pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh (Adzkiya', Nugraha, & Hasan, 2022).

Konsep keadilan ekonomi dalam Islam memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi dasar dalam mengatur hubungan manusia dengan sesama serta dengan sumber daya yang tersedia. Al-Qur'an mengajarkan bahwa kekayaan tidak boleh beredar hanya di kalangan kelompok tertentu, melainkan harus memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. Prinsip tersebut menjadi landasan bagi berbagai kebijakan ekonomi Islam yang bertujuan mengurangi kesenjangan sosial dan menciptakan pemerataan kesejahteraan. Dalam konteks pembangunan, keadilan ekonomi menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan suatu sistem ekonomi. Pembangunan yang hanya berorientasi pada pertumbuhan tanpa memperhatikan distribusi hasil pembangunan berpotensi menimbulkan berbagai masalah sosial. Oleh karena itu, para mufasir modern dan kontemporer berupaya menafsirkan ayat-ayat ekonomi secara lebih aplikatif agar dapat menjadi solusi terhadap tantangan pembangunan masa kini. Penafsiran tersebut menunjukkan bahwa nilai keadilan ekonomi dalam Al-Qur'an memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan pembangunan berkelanjutan dan inklusif (Wahyudi & Rahman, 2023).

Selain keadilan, konsep *falah* atau keberhasilan hidup juga menjadi salah satu nilai utama dalam ekonomi Islam yang banyak dibahas dalam tafsir modern dan kontemporer. *Falah* tidak hanya dimaknai sebagai keberhasilan material, tetapi juga mencakup kebahagiaan spiritual, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan kehidupan manusia. Dalam perspektif pembangunan, konsep *falah* menawarkan paradigma yang berbeda dengan pembangunan konvensional yang cenderung menitikberatkan pada indikator ekonomi semata. Para mufasir kontemporer mengembangkan konsep ini dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tujuan pembangunan manusia. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan yang ideal menurut Islam harus mampu menciptakan keseimbangan antara kebutuhan individu dan kepentingan masyarakat. Dengan demikian, konsep *falah* menjadi salah satu landasan penting dalam merumuskan model pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan

ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh dan berkelanjutan (Kumaidi, Iska, & Saskia, 2025).

Kajian terhadap ayat-ayat ekonomi Al-Qur'an juga menunjukkan adanya perhatian yang besar terhadap persoalan kemiskinan dan ketimpangan sosial. Kemiskinan dalam perspektif Islam tidak hanya dipandang sebagai masalah individu, tetapi juga sebagai persoalan struktural yang memerlukan solusi kolektif. Tafsir modern dan kontemporer berusaha menjelaskan berbagai faktor yang menyebabkan kemiskinan serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Pendekatan tersebut menekankan pentingnya pemberdayaan ekonomi, distribusi kekayaan yang adil, serta optimalisasi instrumen keuangan sosial Islam. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap ayat-ayat ekonomi, para mufasir berupaya menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki visi yang jelas dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera dan bebas dari kemiskinan. Oleh karena itu, kajian tafsir ekonomi menjadi penting untuk mengidentifikasi berbagai nilai yang dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berpihak kepada kelompok masyarakat yang kurang beruntung (Prayitna, 2023).

Nilai-nilai ekonomi Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an juga memiliki keterkaitan erat dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang saat ini menjadi perhatian global. Prinsip keseimbangan, tanggung jawab sosial, dan pengelolaan sumber daya secara bijaksana merupakan bagian dari ajaran Islam yang mendukung terciptanya pembangunan yang berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ekonomi syariah memiliki potensi besar dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan yang tidak hanya mengutamakan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Dalam konteks tersebut, tafsir modern dan kontemporer berperan penting dalam menjelaskan relevansi ajaran Al-Qur'an terhadap isu-isu pembangunan yang berkembang saat ini. Melalui interpretasi yang kontekstual, nilai-nilai ekonomi Islam dapat diintegrasikan ke dalam berbagai strategi pembangunan sehingga mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, kajian tafsir ekonomi menjadi salah satu pendekatan yang penting dalam membangun paradigma pembangunan yang lebih adil dan berkelanjutan (Anggela, Wahidah, & Putri, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pemikiran tafsir modern dan kontemporer memiliki peran strategis dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ekonomi Islam untuk menjawab berbagai tantangan pembangunan masa kini. Tafsir ekonomi tidak hanya berfungsi sebagai sarana memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga sebagai instrumen intelektual yang mampu menawarkan solusi terhadap berbagai persoalan sosial dan ekonomi. Melalui pendekatan yang kontekstual, nilai-nilai seperti keadilan, keseimbangan, *falah*, distribusi kekayaan, dan tanggung jawab sosial dapat diterjemahkan ke dalam praktik pembangunan yang lebih manusiawi. Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis pemikiran tafsir modern dan kontemporer terhadap nilai-nilai ekonomi Islam menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi tafsir ekonomi dalam mewujudkan pembangunan yang berkeadilan serta memperkaya khazanah keilmuan Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer (Aprilia, Basofitrah, Maslaha, Sa'adia, & Maysara, 2025).

2. TINJAUAN TEORITIS

2.1 Teori Pajak dan Pajak Bumi Bangunan (PBB)

2.1 Tafsir Modern dan Kontemporer dalam Kajian Ekonomi Islam

Tafsir modern dan kontemporer merupakan perkembangan metodologi penafsiran Al-Qur'an yang berupaya menghubungkan kandungan ayat dengan realitas kehidupan masyarakat modern. Pendekatan ini muncul sebagai respons terhadap berbagai perubahan sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan melalui

pendekatan tafsir klasik. Dalam konteks ekonomi Islam, tafsir modern berusaha menggali makna ayat-ayat ekonomi secara lebih kontekstual sehingga mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Para mufasir modern memandang bahwa Al-Qur'an tidak hanya berisi petunjuk spiritual, tetapi juga memuat prinsip-prinsip yang dapat digunakan dalam membangun sistem ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, tafsir modern dan kontemporer menjadi instrumen penting dalam memahami relevansi ajaran Al-Qur'an terhadap dinamika ekonomi yang terus berkembang di era globalisasi saat ini (Ismail, Fauziah, & Novendri, 2024). Karakteristik utama tafsir modern dan kontemporer adalah penggunaan pendekatan rasional, multidisipliner, dan kontekstual dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Penafsiran tidak hanya bertumpu pada aspek kebahasaan dan riwayat semata, tetapi juga mempertimbangkan kondisi sosial yang melatarbelakangi munculnya suatu persoalan. Dalam bidang ekonomi Islam, pendekatan tersebut memungkinkan lahirnya berbagai konsep baru yang relevan dengan kebutuhan pembangunan, seperti ekonomi inklusif, keuangan sosial Islam, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, tafsir modern dan kontemporer memiliki kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan pemikiran ekonomi Islam yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar syariat Islam (Aprilia, Basofitrah, Maslaha, Sa'adia, & Maysara, 2025).

2.2 Nilai-Nilai Ekonomi Islam dalam Al-Qur'an

Nilai-nilai ekonomi Islam merupakan seperangkat prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman dalam mengatur aktivitas ekonomi manusia. Nilai-nilai tersebut meliputi keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, tanggung jawab sosial, kejujuran, dan larangan eksploitasi. Dalam perspektif Islam, aktivitas ekonomi tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan material, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjaga keseimbangan kehidupan. Oleh karena itu, sistem ekonomi Islam menempatkan aspek moral sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan ekonomi. Berbagai ayat Al-Qur'an menegaskan pentingnya distribusi kekayaan yang adil, perlindungan terhadap kelompok lemah, dan pemanfaatan sumber daya secara bertanggung jawab demi terwujudnya kesejahteraan bersama (Sodikin, 2022). Nilai-nilai ekonomi Islam memiliki relevansi yang tinggi dalam menjawab berbagai persoalan ekonomi kontemporer seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, dan ketidakadilan distribusi kekayaan. Penerapan nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui berbagai instrumen ekonomi syariah seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan dalam masyarakat. Selain itu, prinsip kejujuran dan transparansi dalam transaksi ekonomi juga menjadi fondasi penting dalam menciptakan sistem ekonomi yang sehat dan berkelanjutan. Dengan demikian, nilai-nilai ekonomi Islam tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam membangun tatanan ekonomi yang lebih adil dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat secara luas (Nurfany & Bahren, 2022).

2.3 Konsep Keadilan dalam Ekonomi Islam

Keadilan merupakan salah satu prinsip utama dalam ekonomi Islam yang menjadi dasar dalam seluruh aktivitas ekonomi. Konsep keadilan dalam Islam tidak hanya mencakup kesetaraan hak dan kewajiban, tetapi juga menekankan pentingnya keseimbangan dalam distribusi sumber daya dan kesempatan ekonomi. Al-Qur'an mengajarkan bahwa kekayaan tidak boleh terpusat pada kelompok tertentu, melainkan harus memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, ekonomi Islam menolak segala bentuk eksploitasi, monopoli, riba, dan praktik ekonomi yang merugikan pihak lain. Prinsip keadilan tersebut bertujuan menciptakan kesejahteraan yang merata dan mengurangi kesenjangan sosial dalam masyarakat (Wahyudi & Rahman, 2023). Dalam konteks pembangunan, keadilan ekonomi menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan suatu sistem ekonomi. Pembangunan yang hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi tanpa memperhatikan distribusi hasil pembangunan dapat menimbulkan ketimpangan sosial yang semakin besar. Oleh karena itu, ekonomi Islam menekankan pentingnya kebijakan yang

berpihak kepada kelompok masyarakat yang lemah melalui berbagai instrumen distribusi dan pemberdayaan ekonomi. Dengan penerapan prinsip keadilan, pembangunan tidak hanya menghasilkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan kesejahteraan yang dapat dirasakan oleh seluruh anggota masyarakat secara proporsional dan berkelanjutan (Ramadhani, Abdillah, Afianto, Yafi, Ibadi, & Kurniawan, 2025).

2.4 Konsep Falah sebagai Tujuan Pembangunan Islam

Falah merupakan konsep sentral dalam ekonomi Islam yang menggambarkan keberhasilan hidup manusia secara menyeluruh, baik di dunia maupun di akhirat. Konsep ini tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian kesejahteraan material, tetapi juga mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan lingkungan. Dalam perspektif ekonomi Islam, falah menjadi tujuan akhir dari seluruh aktivitas ekonomi yang dilakukan manusia. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur melalui peningkatan pendapatan atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga melalui peningkatan kualitas hidup, kebahagiaan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Konsep ini menunjukkan bahwa pembangunan harus dilaksanakan secara seimbang antara kebutuhan individu dan kepentingan sosial (Kumaidi, Iska, & Saskia, 2025). Penerapan konsep falah dalam pembangunan memberikan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan pembangunan konvensional. Falah mendorong terciptanya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pemerataan kesejahteraan, pelestarian lingkungan, dan penguatan nilai-nilai moral. Dalam konteks modern, konsep ini dapat menjadi alternatif dalam menghadapi berbagai permasalahan pembangunan seperti ketimpangan sosial, degradasi lingkungan, dan krisis moral yang sering muncul akibat orientasi pembangunan yang terlalu materialistis. Dengan demikian, falah dapat dijadikan landasan dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Khaerunnisa, 2024).

2.5 Pembangunan Berkeadilan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pembangunan berkeadilan dalam perspektif ekonomi Islam merupakan proses peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan berdasarkan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Pembangunan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan distribusi hasil pembangunan secara merata kepada seluruh lapisan masyarakat. Islam memandang bahwa keberhasilan pembangunan harus mampu mengurangi kemiskinan, memperluas kesempatan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat tanpa mengabaikan nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, pembangunan berkeadilan menjadi salah satu tujuan utama sistem ekonomi Islam dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera dan harmonis (Hesthria, 2022). Konsep pembangunan berkeadilan juga memiliki hubungan yang erat dengan pembangunan berkelanjutan yang saat ini menjadi perhatian dunia internasional. Ekonomi Islam menawarkan berbagai instrumen yang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan, seperti zakat, wakaf produktif, keuangan sosial Islam, dan pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah mampu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Dengan demikian, pembangunan berkeadilan dalam perspektif ekonomi Islam merupakan pendekatan yang relevan untuk menjawab berbagai tantangan pembangunan modern serta mewujudkan kesejahteraan yang inklusif dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat (Anggela, Wahidah, & Putri, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk menganalisis pemikiran tafsir modern

dan kontemporer terhadap nilai-nilai ekonomi Islam dalam mewujudkan pembangunan berkeadilan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman, interpretasi, dan analisis terhadap konsep-konsep yang terdapat dalam berbagai literatur ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan tafsir ayat-ayat ekonomi Al-Qur'an. Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang membahas tafsir ekonomi Islam, nilai-nilai ekonomi dalam Al-Qur'an, pembangunan berkeadilan, serta pemikiran para mufasir modern dan kontemporer. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, prosiding, dan berbagai dokumen akademik yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, dan mengklasifikasikan berbagai sumber pustaka yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian.

Metode penelitian ini menganalisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai literatur yang telah dikumpulkan. Tahapan analisis dimulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan tema-tema utama yang ditemukan dalam kajian pustaka. Peneliti mengidentifikasi konsep-konsep pokok yang berkaitan dengan nilai keadilan, falah, distribusi kekayaan, kesejahteraan sosial, dan pembangunan berkelanjutan dalam perspektif tafsir modern dan kontemporer. Selanjutnya, data yang diperoleh dibandingkan dan diinterpretasikan untuk menemukan pola pemikiran, persamaan, serta perbedaan pandangan para penafsir terkait implementasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam pembangunan. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang berasal dari jurnal ilmiah, buku akademik, dan hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi tafsir modern dan kontemporer terhadap pembangunan yang berkeadilan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memaparkan hasil penelitian secara rinci, perlu dijelaskan bahwa analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui kajian literatur terhadap berbagai pemikiran tafsir modern dan kontemporer yang membahas nilai-nilai ekonomi Islam serta relevansinya dalam mewujudkan pembangunan berkeadilan. Hasil analisis difokuskan pada identifikasi konsep-konsep utama yang terkandung dalam ayat-ayat ekonomi Al-Qur'an, meliputi keadilan, kemaslahatan, keseimbangan, falah, tanggung jawab sosial, dan pembangunan berkelanjutan. Selanjutnya, berbagai konsep tersebut dianalisis berdasarkan pandangan para mufasir modern dan kontemporer untuk mengetahui kontribusinya dalam menjawab tantangan pembangunan pada era modern. Penyajian hasil dan pembahasan dilakukan dalam bentuk tabel tematik yang memudahkan pengelompokan data, interpretasi temuan, serta penjelasan mengenai hubungan antara nilai-nilai ekonomi Islam dan pembangunan berkeadilan. Adapun hasil dan pembahasan penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.

Konsep Dasar Nilai-Nilai Ekonomi Islam dalam Tafsir Modern dan Kontemporer

No	Nilai Ekonomi Islam	Perspektif Tafsir Modern dan Kontemporer	Implikasi terhadap Pembangunan Berkeadilan
1	Keadilan	Distribusi hak dan kewajiban secara proporsional	Mengurangi kesenjangan sosial
2	Kemaslahatan	Orientasi pada kesejahteraan masyarakat	Mendorong pembangunan inklusif
3	Keseimbangan	Harmonisasi aspek material dan spiritual	Menciptakan pembangunan berkelanjutan
4	Tanggung Jawab Sosial	Kepedulian terhadap kelompok rentan	Memperkuat solidaritas sosial

5	Amanah	Pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab	Meningkatkan kualitas tata kelola pembangunan
---	--------	--	---

Berdasarkan Tabel 1, tafsir modern dan kontemporer menunjukkan bahwa nilai-nilai ekonomi Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membangun paradigma pembangunan yang berkeadilan. Para mufasir modern tidak hanya memahami ayat-ayat ekonomi sebagai pedoman transaksi, tetapi juga sebagai dasar pembentukan sistem sosial yang mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat secara luas. Nilai keadilan dipahami sebagai prinsip utama yang harus hadir dalam seluruh aktivitas ekonomi sehingga distribusi sumber daya tidak terpusat pada kelompok tertentu. Selain itu, kemaslahatan menjadi tujuan akhir dari setiap kebijakan ekonomi yang dirumuskan dalam masyarakat Islam. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa ekonomi Islam memiliki orientasi yang lebih luas dibandingkan sistem ekonomi yang hanya berfokus pada pertumbuhan material semata. Dengan demikian, nilai-nilai ekonomi yang terkandung dalam Al-Qur'an memiliki relevansi yang kuat terhadap upaya pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan dan pemerataan sosial (Sodikin, 2022).

Pemahaman terhadap nilai keseimbangan, tanggung jawab sosial, dan amanah juga menjadi bagian penting dalam tafsir ekonomi kontemporer. Para mufasir menegaskan bahwa pembangunan yang berhasil bukan hanya ditandai oleh meningkatnya aktivitas ekonomi, tetapi juga oleh terjaganya keseimbangan antara kebutuhan individu dan kepentingan masyarakat. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui berbagai bentuk kepedulian terhadap kelompok yang kurang beruntung, sedangkan amanah diwujudkan dalam pengelolaan sumber daya yang transparan dan bertanggung jawab. Keseluruhan nilai tersebut menunjukkan bahwa pembangunan berkeadilan menurut perspektif Islam harus memperhatikan dimensi sosial, moral, dan spiritual secara bersamaan. Oleh karena itu, tafsir modern dan kontemporer memberikan kontribusi penting dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ekonomi Islam sebagai fondasi pembangunan yang lebih manusiawi, inklusif, dan berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat (Nurfany & Bahren, 2022).

Tabel 2.
Interpretasi Keadilan Ekonomi dalam Tafsir Modern dan Kontemporer

No	Aspek Keadilan	Penafsiran Modern dan Kontemporer	Kontribusi terhadap Pembangunan
1	Distribusi Kekayaan	Kekayaan harus beredar secara merata	Mengurangi ketimpangan ekonomi
2	Kesempatan Ekonomi	Akses ekonomi terbuka bagi semua pihak	Mendorong mobilitas sosial
3	Perlindungan Kelompok Lemah	Prioritas kepada masyarakat rentan	Meningkatkan kesejahteraan sosial
4	Larangan Eksploitasi	Menolak praktik yang merugikan pihak lain	Menciptakan stabilitas ekonomi
5	Transparansi	Menjunjung kejujuran dalam aktivitas ekonomi	Memperkuat kepercayaan publik

Tabel 2 memperlihatkan bahwa konsep keadilan ekonomi merupakan tema yang paling dominan dalam pemikiran tafsir modern dan kontemporer. Para mufasir menjelaskan bahwa Al-Qur'an memberikan perhatian besar terhadap pemerataan distribusi kekayaan dan kesempatan ekonomi dalam masyarakat. Keadilan tidak hanya dipahami sebagai persamaan formal, tetapi juga mencakup upaya memberikan akses yang setara kepada seluruh individu

untuk memperoleh manfaat ekonomi. Perspektif tersebut menunjukkan bahwa pembangunan yang berkeadilan harus mampu menghilangkan berbagai hambatan struktural yang menyebabkan ketimpangan sosial dan ekonomi. Dengan adanya distribusi yang lebih merata, masyarakat memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas hidup dan berpartisipasi dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, konsep keadilan dalam tafsir ekonomi modern menjadi salah satu landasan utama dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan bersama (Wahyudi & Rahman, 2023).

Selain aspek distribusi, tafsir modern juga menekankan pentingnya perlindungan terhadap kelompok lemah dan larangan terhadap berbagai bentuk eksploitasi ekonomi. Penafsiran ini menunjukkan bahwa pembangunan tidak boleh hanya menguntungkan kelompok yang memiliki modal besar, tetapi harus mampu memberikan manfaat kepada seluruh lapisan masyarakat. Transparansi dan kejujuran dalam aktivitas ekonomi juga menjadi unsur penting dalam menciptakan kepercayaan publik terhadap sistem ekonomi yang dijalankan. Dengan demikian, keadilan ekonomi dalam perspektif Islam memiliki cakupan yang luas karena melibatkan dimensi moral, sosial, dan kelembagaan secara bersamaan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pembangunan yang berkeadilan tidak hanya memerlukan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi juga memerlukan sistem distribusi dan tata kelola yang mampu menjamin kesejahteraan masyarakat secara merata dan berkelanjutan (Ramadhani, Abdillah, Afianto, Yafi, Ibadi, & Kurniawan, 2025).

Tabel 3.
Konsep Falah dalam Tafsir Ekonomi Kontemporer

No	Unsur Falah	Penjelasan dalam Tafsir Kontemporer	Relevansi terhadap Pembangunan
1	Kesejahteraan Material	Pemenuhan kebutuhan hidup secara layak	Meningkatkan kualitas hidup
2	Kesejahteraan Spiritual	Kedekatan kepada nilai-nilai agama	Membentuk masyarakat bermoral
3	Keharmonisan Sosial	Hubungan sosial yang saling mendukung	Memperkuat kohesi sosial
4	Keberlanjutan Lingkungan	Pemanfaatan sumber daya secara bijaksana	Menjaga kelestarian lingkungan
5	Kebahagiaan Menyeluruh	Integrasi aspek duniawi dan ukhrawi	Mewujudkan pembangunan holistik

Berdasarkan Tabel 3, konsep falah dalam tafsir ekonomi kontemporer dipahami sebagai tujuan pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian material. Para mufasir menjelaskan bahwa falah mencakup kesejahteraan fisik, spiritual, sosial, dan lingkungan yang saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan tidak dapat diukur hanya melalui peningkatan produksi atau pendapatan masyarakat, melainkan juga melalui peningkatan kualitas kehidupan secara menyeluruh. Perspektif ini memberikan pandangan yang lebih luas dibandingkan paradigma pembangunan konvensional yang sering kali berfokus pada aspek ekonomi semata. Dalam konteks tersebut, falah menjadi konsep yang mampu mengintegrasikan kebutuhan individu dengan tujuan sosial yang lebih luas. Dengan demikian, pembangunan yang berorientasi pada falah diharapkan mampu menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan lingkungan (Kumaidi, Iska, & Saskia, 2025).

Lebih lanjut, tafsir kontemporer menunjukkan bahwa konsep falah memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan masyarakat yang bermoral dan bertanggung jawab. Kesejahteraan spiritual menjadi faktor penting yang membedakan konsep falah dari indikator pembangunan konvensional. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial dianggap sebagai unsur yang dapat memperkuat kualitas pembangunan dalam jangka panjang. Selain itu, perhatian terhadap kelestarian lingkungan juga menjadi bagian dari upaya mewujudkan falah karena manusia dipandang sebagai khalifah yang bertanggung jawab menjaga keseimbangan alam. Oleh karena itu, konsep falah menawarkan pendekatan pembangunan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial, spiritual, dan lingkungan sehingga pembangunan yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi generasi sekarang maupun generasi mendatang (Khaerunnisa, 2024).

Tabel 4.

Kontribusi Tafsir Modern dan Kontemporer terhadap Pembangunan Berkeadilan

No	Kontribusi Tafsir	Bentuk Implementasi	Dampak terhadap Pembangunan
1	Penguatan Nilai Keadilan	Penyusunan kebijakan yang inklusif	Meningkatkan pemerataan
2	Pemberdayaan Masyarakat	Pengembangan ekonomi berbasis komunitas	Memperkuat kemandirian ekonomi
3	Penguatan Keuangan Sosial Islam	Optimalisasi zakat dan wakaf	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
4	Pengembangan Etika Ekonomi	Penerapan prinsip amanah dan transparansi	Meningkatkan kepercayaan publik
5	Dukungan terhadap Pembangunan Berkelanjutan	Pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab	Menjaga keberlangsungan pembangunan

Tabel 4 menunjukkan bahwa tafsir modern dan kontemporer memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung pembangunan yang berkeadilan. Melalui interpretasi yang kontekstual, para mufasir berhasil menghubungkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan berbagai tantangan pembangunan yang dihadapi masyarakat modern. Penguatan nilai keadilan menjadi salah satu kontribusi utama yang terlihat dalam berbagai gagasan mengenai distribusi kekayaan, perlindungan kelompok rentan, dan perluasan akses ekonomi. Selain itu, tafsir modern juga mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa pembangunan yang efektif harus melibatkan masyarakat sebagai subjek utama, bukan sekadar objek pembangunan. Oleh karena itu, tafsir ekonomi modern dapat dipandang sebagai sumber pemikiran yang relevan dalam merumuskan strategi pembangunan yang lebih inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat (Siswantoro & Ikhwan, 2023).

Di samping itu, kontribusi tafsir modern juga terlihat pada penguatan instrumen keuangan sosial Islam dan pengembangan etika ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Optimalisasi zakat, infak, sedekah, dan wakaf dipandang sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan sosial sekaligus mengurangi ketimpangan ekonomi. Sementara itu, penguatan prinsip amanah dan transparansi menjadi dasar dalam menciptakan tata kelola ekonomi yang lebih baik. Tafsir modern dan kontemporer juga memberikan perhatian

terhadap isu pembangunan berkelanjutan melalui penekanan pada pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab. Keseluruhan kontribusi tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai ekonomi Islam memiliki potensi besar dalam mendukung terciptanya pembangunan yang adil, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pemikiran tafsir modern dan kontemporer tidak hanya relevan dalam konteks keagamaan, tetapi juga memiliki kontribusi nyata dalam menjawab berbagai tantangan pembangunan pada era modern (Anggela, Wahidah, & Putri, 2024).

5. KESIMPULAN

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pemikiran tafsir modern dan kontemporer memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami serta mengaktualisasikan nilai-nilai ekonomi Islam untuk mewujudkan pembangunan yang berkeadilan. Melalui pendekatan yang kontekstual dan responsif terhadap berbagai dinamika sosial ekonomi, para mufasir modern dan kontemporer berhasil menafsirkan ayat-ayat ekonomi Al-Qur'an sebagai pedoman yang tidak hanya mengatur aktivitas ekonomi, tetapi juga mendorong terciptanya kesejahteraan sosial, pemerataan distribusi kekayaan, perlindungan terhadap kelompok rentan, serta pembangunan yang berkelanjutan. Nilai-nilai utama seperti keadilan, kemaslahatan, keseimbangan, amanah, dan falah terbukti memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab berbagai tantangan pembangunan modern, termasuk ketimpangan ekonomi dan kemiskinan. Selain itu, tafsir modern dan kontemporer juga memperkuat peran instrumen ekonomi Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, nilai-nilai ekonomi Islam yang digali melalui tafsir modern dan kontemporer dapat menjadi landasan konseptual sekaligus praktis dalam membangun sistem pembangunan yang lebih adil, inklusif, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

REFERENSI

- Adzkiya', U., Nugraha, A. L., & Hasan, M. (2022). Reposisi akal sebagai sumber dalil ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1626–1632. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/4836>
- Anggela, C., Wahidah, F., & Putri, N. A. (2024). Kontribusi ekonomi syariah terhadap pembangunan berkelanjutan di Indonesia: Perspektif 2023–2024. *Journal of Sharia Economics*, 6(2), 98–112. <https://doi.org/10.35896/jse.v6i2.945>
- Aprilia, R., Basofitrah, A., Maslaha, I., Sa'adia, I., & Maysara. (2025). Reorienting economic justice: A critical analysis of economic exegesis (tafsir ayat ekonomi) in contemporary sharia finance. *HARAMAIN: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.66931/jmb-51>
- Fulanah, F. (2022). Pandangan ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3323–3332. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6801>
- Hesthria, N. (2022). Implementasi kegiatan alokasi sumber daya di Indonesia perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 11(2), 267–278. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i2.14773>
- Ismail, H., Fauziah, W., & Novendri, M. (2024). Perspektif tafsir kontemporer terhadap ayat ekonomi dalam implementasi keuangan Islam. *Kutubkhanah*, 24(2), 150–164. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/30014>
- Khaerunnisa, S. (2024). Kemukjizatan Al-Qur'an dalam pengembangan ekonomi syariah: Analisis terhadap prinsip-prinsip bisnis Islam dalam Al-Qur'an. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5(2), 142–154. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.198>
- Kumaidi, K., Iska, S., & Saskia, A. (2025). Rekonstruksi konsep falah dalam ekonomi Islam berbasis interdisipliner: Sintesis antara tafsir kontemporer, psikologi positif, dan teori

- pebangunan inklusif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(6), 6201–6214.
<https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/18509>
- Nurfany, D., & Bahren, R. S. A. (2022). Karakteristik ekonomi Islam dalam perspektif tafsir ahkam muamalah. *Al-Ikhtisar: The Renewal of Islamic Economic Law*, 3(1), 25–35.
<https://jurnal.idaqu.ac.id/index.php/al-ikhtisar/article/view/308>
- Prayitna, I. P. P. (2023). Lemah ekonomi antara takdir dan struktur sosial (Suatu kajian tafsir tematik). *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(2), 130–142.
<https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i2.81>
- Ramadhani, A. H., Abdillah, D. N., Afianto, M. V., Yafi, M. A., Ibadi, A. F., & Kurniawan, T. (2025). Integrasi tafsir Al-Qur'an dan hadits dalam membangun kerangka nilai ekonomi Islam. *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.18708254>
- Siswanto, S., & Ikhwan, I. (2023). The contribution of Islamic social finance to economic growth in Indonesia. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*, 2(1), 1–15.
<https://doi.org/10.20885/RISFE.vol2.iss1.art1>
- Sodikin. (2022). Telaah terhadap prinsip ekonomi Islam perspektif Al-Qur'an melalui kajian tafsir ahkam. *Indonesian Journal of Management and Accounting (IJMA)*, 3(2), 100–117.
<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/article/view/3490>
- Sodikin, S. (2022). Telaah terhadap prinsip ekonomi Islam perspektif Al-Qur'an melalui kajian tafsir ahkam. *Indonesian Journal of Management and Accounting*, 3(2), 100–117.
<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/article/view/3490>
- Wahyudi, A., & Rahman, M. (2023). Nilai keadilan dalam ekonomi Islam dan implikasinya terhadap pembangunan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 13(2), 145–158.

